

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim tropis yang dimana iklim tersebut cocok untuk ditumbuhi berbagai jenis flora. Jenis-jenis tanaman hias yang ada di Indonesia banyak dimanfaatkan untuk dijadikan serat, makanan, bahan baku untuk otomotif, obat-obatan dan lain sebagainya. Prospek serat alam di bidang industri tekstil di Indonesia perkembangannya cukup pesat. Salah satu tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan pada bidang tekstil namun belum banyak dimanfaatkan yaitu tanaman kenaf. Persebaran tanaman kenaf di Indonesia meliputi wilayah Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan.

Tabel 1.1: Data Luasan Perkebunan Kenaf di Indonesia

No	Lokasi		Luas Perkebunan (Hektar)	
1	Jawa Barat	Garut	80	158
2		Cirebon	78	
3	Jawa Tengah	Blora	147	245
4		Pati	98	
5	Jawa Timur	Lamongan	2150	2262
6		Jombang	21	
7		Nganjuk	34	
8		Malang	36	
9		Banyuwangi	21	
10	Kalimantan	Kutai Kartanegara	323	679
11		Kutai Timur	206	
12		Samarinda	150	
Total			3344	

Sumber: (Ciptandi,2015:1; TMM Natural Fiber Survey Report,2010)

Tanaman kenaf (*Hibiscus cannabinus*) merupakan salah satu tanaman penghasil serat alam yang berasal dari batang (*hard fiber*). Serat kenaf telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1978 pada program Intensifikasi Serat Karung Rakyat (ISKARA). Dimana pada saat itu serat kenaf hanya dijadikan sebagai karung goni saja. Pada bidang tekstil sendiri serat kenaf tidak pernah dianggap sebagai serat yang baik seperti halnya serat sutra, linen, rami, katun dan serat lainnya. Sangat disayangkan sekali penggunaan serat kenaf ini hanya dimanfaatkan sebatas menjadi karung goni saja, tanpa melihat adanya potensi yang dimiliki oleh serat tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya upaya pengolahan untuk memberikan nilai tambah serta inovasi terhadap produk tekstil. Meskipun pada bidang tekstil serat kenaf hanya dijadikan sebagai

karung goni, tetapi di industri lain serat kenaf telah mendapatkan banyak perhatian seperti industri otomotif, elektronik, pulp dan kertas. Pada industri tersebut serat kenaf dianggap sebagai serat yang berkualitas baik. Tidak menutup kemungkinan bahwa serat kenaf dapat dikembangkan bagi industri *fashion* terutama dibidang tekstil.

Melihat dari karakteristik seratnya yang panjang, kuat, memiliki daya mulur yang baik, berkilau, dan berwarna *broken white*. Serat kenaf memiliki peluang di bidang tekstil untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan baku tekstil dan menjadi produk tekstil yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Berdasarkan penelitian oleh (Ciptandi,2013:1) bahwa serat kenaf grade-c yang dianggap sebagai serat yang bernilai jual rendah dan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya pengembangan serta inovasi terhadap material tersebut.. Didalam penelitiannya Ciptandi mengolah serat kenaf dengan menggunakan beberapa teknik struktur tekstil yaitu teknik rajut, *crochet*, tenun dan makrame yang hasilnya berupa sampel tekstil tingkat awal.

Bertolak dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian kali ini akan lebih mengarah pada upaya meningkatkan serat kenaf menjadi bahan baku produk *fashion* dan pengembangan produk *fashion* aksesoris dengan menggunakan serat kenaf. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi dalam upaya pengembangan serat kenaf dengan meningkatkan *value* dari serat kenaf tersebut. Melalui perancangan produk *fashion* aksesoris yang akan mengutamakan unsur estetika pada setiap detail produk tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan serat ini yaitu teknik *crochet*, *knitting* dan *tapestry*. Ketiga teknik tersebut digunakan karena setiap serat memerlukan kekuatan untuk saling berkaitan satu sama lain, berdasarkan dari karakteristik yang ada pada serat kenaf, ditemukan potensi yang dapat diolah dengan 3 teknik tersebut. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana serat kenaf ini dapat dikembangkan menjadi suatu produk tekstil yang berinovasi dan memiliki nilai jual tinggi, serta dapat membuka peluang yang besar bagi serat kenaf sebagai bahan baku pada produk *fashion* aksesoris.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi karakter serat kenaf menjadi material tekstil dengan mengembangkan beberapa teknik
2. Masih kurangnya inovasi dalam mengolah serat kenaf menjadi bahan baku tekstil. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana karakter dari serat kenaf tersebut.
3. Meningkatkan nilai jual dari serat kenaf agar mampu meningkatkan estetika produk *fashion* dari bahan serat kenaf yang sebelumnya dianggap kurang populer.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memaksimalkan potensi kenaf yang memiliki potensi pada seratnya dapat diolah menjadi bahan baku tekstil dan menjadi produk *fashion* aksesoris tidak hanya dijadikan sebagai karung goni saja?
2. Bagaimana upaya pengolahan serat kenaf menjadi bahan baku tekstil untuk diaplikasikan pada produk *fashion* aksesoris?
3. Bagaimana upaya mengangkat nilai jual serat kenaf melalui upaya eksperimen kreatif yang dilakukan?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini membatasi material yang digunakan yaitu menggunakan serat kenaf grade b dan c yang karakter seratnya baik, kuat, memiliki daya mulur yang baik, dan memiliki warna *broken white*.
2. Proses eksperimen serat dilakukan dengan pendekatan, antara lain:
 - Proses persiapan serat kenaf (*scouring, bleaching, pewarnaan* dan pemintalan) untuk membersihkan serat dari sisa kotoran, dan mempermudah untuk proses pewarnaan dan pengolahan dengan menggunakan teknik.
 - Proses eksperimen pada serat dengan menggunakan teknik *knitting, crochet, dan tapestry*.
3. Produk yang dihasilkan berupa produk *fashion* aksesoris berupa tas, sandal, dan topi sebagai pendukung kebutuhan untuk berlibur ke pantai.
4. Segmentasi wanita dengan umur 23-30 tahun yang berdomisili di kota Bali dengan memiliki pekerjaan dalam bidang *creative industry*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan potensi serat kenaf sebagai material tekstil yang akan diaplikasikan pada produk *fashion* aksesoris.
2. Melalui pengolahan serat kenaf yang di eksplorasi dengan teknik struktur desain.
3. Dapat menciptakan kebaruan pada produk *fashion* dari pengolahan serat kenaf.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

Bagi Peneliti:

1. Peneliti dapat memahami bagaimana karakter dari serat kenaf yang dapat diolah menjadi bahan baku produk *fashion* aksesoris.
2. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dalam proses eksperimen serta pengolahan serat kenaf yang akan diaplikasikan pada produk *fashion* aksesoris.

Bagi Sosial dan Dunia Kriya Tekstil Fashion

1. Dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai potensi serat kenaf yang dapat dijadikan bahan baku produk *fashion* aksesoris.
2. Dapat memberi pengaruh bagi masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi serat kenaf.
3. Untuk menambah referensi tentang produk - produk varian dengan menggunakan serat alam kenaf

Bagi Ekonomi:

1. Dapat memberi peluang serta meningkatkan mata pencaharian bagi masyarakat terhadap pengolahan serat kenaf sebagai bahan baku produk *fashion* aksesoris.
2. Dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk *fashion* dengan bahan baku dari serat kenaf.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Studi Literatur

Metode ini dilakukan pengumpulan data dengan cara mencari data di internet pada jurnal dan artikel.

2. Metode Studi Eksperimen

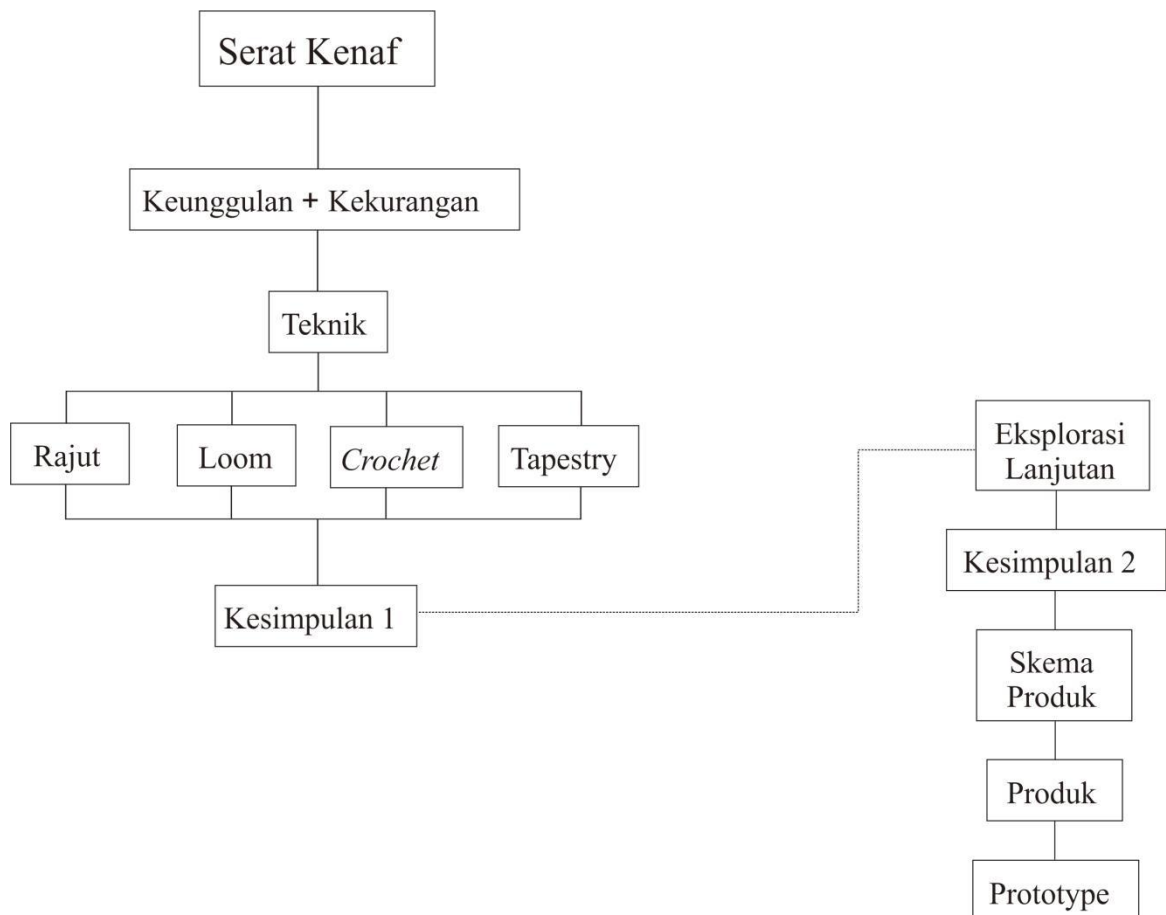
Metode ini dilakukan dengan cara bereksperimen pada serat kenaf untuk meningkatkan nilai serat dan melihat sejauh mana serat kenaf dapat dikembangkan.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber.

1.8 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut;



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: (Data Pribadi, 2017)

1.9 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Dalam bab ini memaparkan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Bab III Konsep dan Proses Berkarya

Dalam bab ini memaparkan tentang konsep karya, proses eksperimen, hingga proses produksi.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.